

**KOLABORASI GURU BK, PAI, DAN WALI KELAS DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SALAT BERJAMAAH  
SISWA MAN 4 BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S1)  
Bimbingan dan Konseling Islam**

**Disusun Oleh:**

**Shopa Listi Meilina**

**NIM 17102020004**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. H. Rifa'i, M.A**

**NIP. 19610704 199203 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIAKSI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-956/Un.02/DD/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : KOLABORASI GURU BK, GURU PAI, DAN WALI KELAS DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SALAT BERJAMAAH SISWA MAN 4  
BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOPA LISTI MEILINA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020004  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 November 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Rifai, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5fbc97ac72245



Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.  
SIGNED

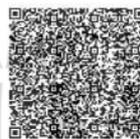
Valid ID: 5fbb2542a5ec9



Penguji II

Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5fb490789bffc



Yogyakarta, 12 November 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hji. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fbc1b9b7842f



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

Email: [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Shopa Listi Meilina  
NIM : 17102020004  
Judul Skripsi : Kolaborasi Guru BK, PAI dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Daakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 09 Oktober 2020

Mengetahui:  
Ketua Program Studi

Slamet, S.Ag, M.Si.,  
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Dr. H. Rifa'i, M.A  
NIP. 19610704 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
Email: [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shopa Listi Meilina  
NIM : 17102020004  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi peneliti yang berjudul Kolaborasi Guru BK, PAI dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 November 2020

Yang menyatakan



Shopa Listi Meilina

17102020004

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Shopa Listi Meilina

NIM : 17102020004

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

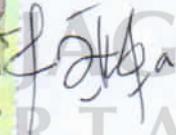
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 9 November 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

METERAI  
TEMPEL  
008DDAHF744610373  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

Yang menyatakan  
  
Shopa Listi Meilina  
17102020004

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

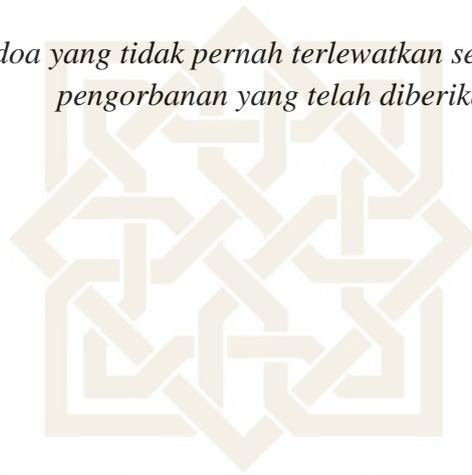
*Alhamdulillahirrabbi'l'aalamiin,*

*Karya ini peneliti persembahkan kepada kedua Orangtua tercinta*

*Ayahanda Muhlis dan Ibunda Mardiaty*

*Sebagai bentuk cinta kasih peneliti*

*atas segala doa yang tidak pernah terlewatkan serta perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ<sup>٤</sup>

Artinya : Sesungguhnya Salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar\*



---

\* Mahira, *Qur'an Hafalan Terjemah*, (Al-Mahira: Jakarta, 2015) hlm. 401

## ABSTRAK

SHOPA LISTI MEILINA (1710202004). Kolaborasi Guru BK, PAI dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang masih rendah dalam hal kedisiplinan Salat Berjamaahnya, kemudian guru bk mengadakan kolaborasi dengan guru pai dan wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk kolaborasi Guru BK, PAI dan Wali Kelas dalam meningkatkan kedisiplinan Shalat Berjama'ah.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan subjek guru BK, guru PAI, Wali Kelas, dan dua siswa pelanggar kedisiplinan, Adapun objek dari penelitian ini mengenai bentuk-bentuk kolaborasi dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif kualitatif*, yaitu mengklarifikasi data yang telah terhimpun untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kolaborasi ada dua yaitu formal dan informal. Formal dengan membuat jadwal kultum, absensi siswa, membuat jadwal adzan. Sedangkan informal yaitu dengan patroli siswa dan konseling individu.

**Kata Kunci:** *Kolaborasi, Guru BK, Guru PAI, Wali Kelas, Kedisiplinan, Salat Berjamaah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kolaborasi Guru BK, Guru PAI, dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta. Peneliti pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. H. Rifa'i. M.A. Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk mengingatkan, memberikan motivasi dan menghadirkan pencerahan-pencerahan selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan.

6. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus, khususnya Ibu Sulami yang selalu dengan sabar melayani peneliti dalam membantu pengurusan surat-menyurat
7. Kepala Sekolah MAN 4 Bantul Yogyakarta Bapak Singgih Sampurno, S.Pd. M.A, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Bapa Andri Efriadi, S.Sos.I dan Bapak Mukhroji Shidqi, S.Sos.I., selaku guru Bimbingan Konseling MAN 4 Bantul Yogyakarta Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan, informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu guru beserta staf MAN 4 Bantul Yogyakarta Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya penelitian.
10. Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian, khususnya ISD dan RZL yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
11. Keluarga besar BKI 2017, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan studi di BKI UIN Sunan Kalijaga. Mengenal kalian adalah satu yang berharga. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
12. Keluarga besar KKN Cieurih, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terimakasih atas waktu yang kita lalui. Banyak pengalaman dan pelajaran bersama kalian.
13. Sahabat-sahabatku Terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu ada dan mensupport. Semoga bisa menjadi sahabat dunia akhirat.

14. Keluarga besar Ikatan Alumni Darussalam Ciamis terimakasih telah menjadi rumah untuk kembali. Terimakasih untuk kebersamaan yang berharga dan telah memberikan motivasi, bantuan serta semangat kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 09 November 2020

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Shopa Listi Meilina

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kajian Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	37

**BAB II GAMBARAN UMUM KOLABORASI GURU BK GURU PAI DAN  
WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SALAT BERJAMAAH SISWA MAN 4 BANTUL YOGYAKARTA.**

..... 45

A. Profil MAN 4 Bantul Yogyakarta..... 45

    1. Letak Geografis MAN 4 Bantul Yogyakarta..... 45

    2. Sejarah berdiri dan proses perkembangan..... 46

    3. Visi Misi dan tujuan MAN 4 Bantul Yogyakarta..... 48

B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling MAN 4 Bantul Yogyakarta.. 51

    1. Bimbingan dan Konseling ..... 51

    2. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling ..... 52

    3. Tujuan Bimbingan dan Konseling..... 53

    4. Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling ..... 54

    5. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling..... 54

    6. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling..... 55

    7. Program Bimbingan dan Konseling ..... 59

C. Gambaran Umum Kolaborasi guru bk, pai, dan wali kelas dalam  
meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa MAN 4 Bantul  
Yogyakarta ..... 64

**BAB III BENTUK-BENTUK KOLABORASI GURU BK GURU PAI DAN  
WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN**

<b>SALAT BERJAMAAH SISWA MAN 4 BANTUL YOGYAKARTA</b>	<b>65</b>
.....	
A. Bentuk Usaha Formal.....	68
B. Bentuk usaha informal.....	78
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	83
C. Kata Penutup.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b> .....	<b>89</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>91</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Kolaborasi Guru BK, PAI, dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.” Demi menghindari kesalahpahaman mengenai judul ini, berikut akan diuraikan pengertian dari istilah-istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kolaborasi Guru BK, Guru PAI, dan Wali Kelas

Kolaborasi merupakan interaksi sosial yang berbentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Menurut Abdulsyani, kolaborasi merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.<sup>2</sup>

Guru BK adalah pelaksana utama yang mengoordinasi pembimbing semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>3</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru Pendidikan Agama Islam berasal dari kata Guru yaitu orang yang pekerjaannya mengajar sedangkan Agama yaitu guru yang

---

<sup>2</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 156.

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 90.

mengajarkan mata pelajaran Agama. Maka dari itu Guru PAI adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Agama.<sup>4</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima wali kelas adalah guru yang diserahi tugas membina murid dalam satu kelas.<sup>5</sup>

Kolaborasi Guru BK, Guru PAI, dan Wali Kelas dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh ketiga belah pihak yaitu guru BK sebagai konselor, Guru PAI yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta wali kelas yang diberikan tanggung jawab untuk membimbing satu kelas.

## 2. Meningkatkan Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang memiliki arti susunan yang berlapis-lapis atau tinggi rendahnya suatu kedudukan. Kemudian mendapat sebuah imbuhan me dan akhiran kan yang berubah menjadi sebuah kata kerja meningkatkan yang diartikan sebagai usaha menaikkan derajat, taraf, dan sebagainya.<sup>6</sup> Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat kata imbuhan ke dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti taat dan patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang ada.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 560.

<sup>5</sup> *Ibid* hlm. 1852.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 208.

Disiplin menurut Wisnu Adtya adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud meningkatkan kedisiplinan dalam penelitian ini adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap ibadah salat berjamaah yang ada di sekolah.

### **3. Salat Berjamaah**

Salat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>9</sup> Sedangkan jamaah menurut bahasa adalah sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sifat, sehingga dapat dikatakan jamaah haji, jamaah majelis ta'lim dan sebagainya. Jadi menurut bahasa Salat berjamaah adalah Salat yang dilakukan secara berkelompok.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maksud dari Salat Berjamaah dalam penelitian ini adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan secara

---

<sup>8</sup> Wisnu, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 38.

<sup>9</sup> Abdul Aziz Muh & Abdul Wahhab, *Fiqh Ibadah: Tharah, Salat, Zakat, Puasa, dan Haji*. (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 145.

<sup>10</sup> Mujiyo, *Meraih Pahala 27 Derajat*, (Bandung: Al-Bayan, 1995), hlm 32.

berkelompok sesuai dengan ketentuannya yang diteliti peneliti disini tiga waktu yaitu salat Duha, Dzuhur dan Asar.

#### **4. Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta**

Siswa adalah peserta didik atau siswa yang berhak menerima pengajaran, pelatihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>11</sup> Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang menempuh pendidikan di MAN 4 Bantul Yogyakarta.

Sedangkan yang dimaksud MAN 4 Bantul Yogyakarta adalah singkatan dari Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul, yang merupakan sebuah lembaga yang berada dibawah naungan Kementerian Agama.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud judul skripsi “Kolaborasi Guru BK, PAI, dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah di MAN 4 Bantul Yogyakarta.” Yakni seorang konselor, guru yang mengajarkan Agama Islam, dan seseorang yang membimbing siswa satu kelas, dalam meningkatkan ketaatan dalam pelaksanaan Salat berjamaah Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta ini yang diteliti peneliti mengenai bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh personel sekolah yang meliputi Guru BK, PAI, dan Wali Kelas dalam upaya Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta.

---

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 90.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai daya pengubah yang berfungsi untuk menyampaikan, meneruskan atau *mentransmisi* pengetahuan. Sebuah lembaga pendidikan pasti di dalamnya ada kontrol eksternal maupun internal. Kontrol langsung di sekolah bersumber pada kepala sekolah dan guru-guru, merekalah yang menentukan bagaimana perilaku yang diharapkan dari murid-murid.<sup>12</sup> Bila anak-anak melanggar peraturan, guru-guru dapat menggunakan otoritas untuk menindak murid tersebut. Tujuannya bermacam-macam diantaranya untuk perubahan menuju lebih baik.

Saat ini telah terjadi perubahan paradigma pendekatan bimbingan dan konseling, yakni dari pendekatan yang berorientasi klinis, dan berpusat pada konselor, kepada pendekatan yang berorientasi perkembangan dan preventif. Pendekatan bimbingan dan konseling perkembangan ini dalam pelaksanaannya menekankan kolaborasi antara konselor dengan para personel sekolah lainnya, seperti guru bidang studi, wali kelas, kepala sekolah, maupun staf sekolah lainnya yang dapat bekerja sama dalam membuat program yang telah direncanakan.<sup>13</sup>

Setiap guru bimbingan konseling mempunyai pendekatan dengan cara yang berbeda dalam mengingatkan siswa yang melanggar tata tertib

---

<sup>12</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 18

<sup>13</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm. 14.

sekolah, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa salah satunya ada yang melalui pendekatan konseling behavior, konseling individu dan sebagainya. Adapun yang peneliti teliti melalui kolaborasi dengan guru lain yang bersangkutan dalam mencapai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kedisiplinan.

Madrasah Aliyah Negri 4 Bantul merupakan sekolah berbasis Islam dibawah Kementerian Agama yang mempunyai Tata Tertib untuk selalu melaksanakan Salat berjamaah duha zuhur dan Ashar di Masjid. Akan tetapi masih saja ada siswa yang melanggar tata tertib salat berjamaah tersebut terutama bagi siswa kelas sepuluh dan sebelas, untuk siswa kelas dua belas sudah alim-alim semua karena mereka mau lulus *Husnul Khotimah*.<sup>14</sup>

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Oleh karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus, maka akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.<sup>15</sup>

Sangat disayangkan bagi kaum muslimin sekarang rata-rata salat hanya formalitas saja, yaitu dengan menggugurkan kewajiban saja, hal seperti ini jelas tidak akan berpengaruh terhadap perbuatan seseorang dan tidak berpengaruh positif dalam kehidupannya. Maka dari itu sangatlah

---

<sup>14</sup> Observasi pada bulan Januari-Februari 2020.

<sup>15</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 173.

penting untuk memperbaiki salat supaya perilaku yang lainnya juga baik. Karena Akhlak kita merupakan cerminan dari ibadah kita.

Apalagi masalah Salat ini tentu sangat berkaitan dengan kedisiplinan islam telah jelas mengajarkan untuk disiplin produktif dengan waktu karena ketika di hisab nanti waktu hidup akan dipertanggung jawabkan. Ketika Salat lima waktu baik, selalu berjamaah tepat waktu, besar kemungkinan perilaku tepat waktu siswa dalam segala aktivitas misalnya berangkat sekolah juga pasti tepat waktu. Dan tentu hal ini akan menjadi akhlak yang baik ketika sudah dibiasakan.

Sungguh benar apa yang dikatakan Umar bin Khatab ra “yang mengerjakan Salat banyak, tetapi yang mendirikan Salat sedikit.” Maksudnya banyak orang salat, tetapi perbuatannya jauh dari cerminan nilai-nilai kebajikan. Padahal Allah menegaskan dalam Al-Qur’an surat al-Ankabut ayat 45.

أُنزِلَ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

“Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah Salat. Sesungguhnya Salat itu mencegah (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (Salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS al-Ankabut [29]: 45)<sup>16</sup>

Salat yang berkualitas adalah yang mampu membawa pengaruh positif dalam hidup seorang muslim. Untuk mewujudkan hal itu, seorang

<sup>16</sup>Mahira, *Qur’an Hafalan Terjemah*, (Al-Mahira: Jakarta, 2015) hlm. 401.

muslim perlu memahami tuntunan Salat secara benar sehingga salat yang dilakukan selama ini tidak sia-sia.<sup>17</sup> Maka ketika seseorang mempunyai keinginan untuk berperilaku lebih baik langkah pertama yang harus dilakukan adalah memperbaiki Salat, karena salat yang sesuai apa yang Allah perintahkan dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

Kolaborasi antara ketiga elemen ini bukanlah tanpa alasan, melainkan ketiganya mempunyai keterkaitan tugas yang cukup relevan antara guru bimbingan konseling mempunyai tanggung jawab atas apa yang terjadi pada siswa di sekolah, wali kelas sebagai wali di kelas yang cukup tau keadaan siswa secara mendetail, dan guru PAI yang mempunyai tugas untuk mengingatkan selalu kepada kebaikan, terutama terhadap keagamaan siswa.

Idealnya kolaborasi tersebut berjalan dengan baik ketika semua guru yang bersangkutan menjalankan sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama, akan tetapi tidak semua guru mengerti akan tugasnya sehingga bisa juga menjadi penghambat bagi guru bimbingan konseling dalam melaksanakan programnya. Apalagi salat berjamaah di MAN 4 Bantul Yogyakarta ini menjadi tata tertib yang harus di taati oleh siswa sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian terkait dengan

---

<sup>17</sup> Abdillah Firmanzah Hasan, *Ensiklopedia Akhlak Mulia*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015) hlm. 411.

“Kolaborasi Guru BK, PAI, dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana bentuk-bentuk Kolaborasi yang dilakukan Guru BK, PAI, dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk Kolaborasi Guru BK, PAI, dan Wali Kelas dalam Meningkatkan kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, berikut uraian dari manfaat penelitian secara teoritis dan praktis:

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memberikan sumbangan keilmuan terkait teori kolaborasi Guru BK, PAI dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi dalam meningkatkan Kedisiplinan Salat berjamaah siswa bagi tenaga pendidik, terutama bagi guru bimbingan konseling.

## 2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis penelitian ini dapat dirasakan manfaatnya bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian, baik bagi siswa, Guru BK, Guru PAI, Wali Kelas, penulisan lembaga.

### a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman baru, wawasan dan pengetahuan baru dalam meningkatkan kedisiplinan Salat berjamaah siswa.

### b. Bagi Guru BK

Menjadi bahan referensi dalam meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah dan mendorong Guru BK untuk terus memunculkan inovasi baru yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan Salat berjamaah siswa.

### c. Bagi Guru PAI

Menjadi sebuah masukan tersendiri sebagai Guru Agama untuk senantiasa memberikan pemahaman dan mengingatkan akan pentingnya disiplin dalam Salat berjamaah siswa.

### d. Bagi Wali Kelas

Menjadi masukan tersendiri bagi wali kelas sebagai orang tua kedua siswa untuk senantiasa mengawasi, memperhatikan, mendidik ketika di sekolah.

e. Bagi MAN 4 Bantul Yogyakarta

Kepada pihak sekolah agar terus berusaha meningkatkan kedisiplinan dengan cara yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan Salat berjamaah siswa.

## F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan.<sup>18</sup> Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian yang terkait Kolaborasi Guru BK dan Kedisiplinan Salat Berjamaah di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arifah Fahrunnisa yang berjudul *“Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta”* dalam skripsi ini dilatarbelakangi dengan masalah ada dan tidaknya kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru tahfiz dalam meningkatkan konsep diri siswa penghafal al-Qur’an. Pada kenyataannya peningkatan konsep diri tersebut memerlukan kolaborasi dari kedua belah pihak yang mana dilakukan saling bertukarnya informasi dan merencanakan program yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bentuk dan jenis kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru tahfiz

---

<sup>18</sup> Waryono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014) hlm 16.

dalam meningkatkan konsep diri siswa penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk usaha formal yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi dan konseling individu. Sedangkan bentuk usaha formal yang dilakukan guru tahfiz yaitu lapor tahfiz, *rolling* guru dan pemberian ibroh. Bentuk usaha informal yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfiz meliputi pemberian teladan, pembiasaan dan pemberian motivasi. Jenis kolaborasi yang dilakukan kolaborasi yang digunakan yaitu kolaborasi tersier Kolaborasi ini dilakukan ketika ada masalah yang harus diselesaikan saja<sup>19</sup> Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan terletak pada tujuan, lokasi, serta objek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Wahyu Saputra yang berjudul "*Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Kota Mungkid*" dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh masalah kedisiplinan siswa yang datang terlambat, serta di sekolah tersebut sangat menjunjung tinggi masalah kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk kolaborasi yang

---

<sup>19</sup>Arifah Fahrunnisa. "*Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*", (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa SMA N 1 Kota Mungkid ada 2 yaitu bentuk usaha formal dan bentuk usaha informal. Bentuk usaha formal yang dilakukan yaitu rapat koordinasi untuk menentukan pembinaan berdasarkan pelanggaran siswa. Bentuk usaha informal meliputi konseling individu, konseling kelompok, teguran, nasihat, pembinaan, program buku, pribadi siswa, program kedisiplinan.<sup>20</sup> Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk kolaborasi dalam mengatasi kedisiplinan siswa di SMAN I Kota Mungkid sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada bentuk-bentuk kolaborasi dalam meningkatkan kedisiplinan Salat berjamaah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih yang berjudul “*Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*” penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dan upaya dalam meningkatkan

---

<sup>20</sup> Ardi Wahyu Saputra, *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Kota Mungkid, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalojaga Yogyakarta, 2017).

spiritualitas siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu membuat beberapa kegiatan keagamaan diantaranya Salat Duha, imam dan zikir, muraja'ah, khidmatul masjid dan tilawah. Sedangkan upaya dalam meningkatkan spiritualitas dalam membuat program, memberikan contoh dan menanggulangi pelanggaran tata tertib ibadah siswa serta pendampingan dari guru kepada siswa ketika melaksanakan ibadah tersebut. Selain itu mengajak kepada guru di SMP IT Abu Bakar untuk senantiasa memberikan contoh baik dengan harapan dapat beristiqomah.<sup>21</sup> Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mariatul Qibtiyah Humairah yang berjudul "*Pendekatan Behavior dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*" penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan dengan penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*. Kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini bahwa tahap-tahap pendekatan *behavior* dalam meningkatkan kedisiplinan Salat berjamaah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah: *assessment, goal setting, implementation technique, evaluation termination, dan feedback*.<sup>22</sup> Adapun perbedaan penelitian

---

<sup>21</sup>Sri Wahyuningsih, *Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>22</sup>Mariatul Qibtiah Humairah, *Pendekatan Behavior dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

ini terletak pada variabel pertama, proses wawancara nya berbeda, proses wawancara penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sedangkan wawancara yang peneliti lakukan tidak terstruktur, serta lokasi penelitian yang berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Nurul Laili yang berjudul “*Peningkatan Kedisiplinan Salat zuhur Berjamaah Melalui Fingerprints dan Pengaruhnya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMA N 4 Magelang*” penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara peningkatan Kedisiplinan Salat Dhuhur Berjamaah melalui *Fingerprint* dengan kecerdasan spiritual siswa XI SMA N 4 Magelang. Oleh karenanya, pendisiplinan melalui peraturan untuk menjalankan Salat Dhuhur Berjamaah dengan diiringi oleh keberadaan *Fingerprint* menjadi kebutuhan yang sangat *urgent*.<sup>23</sup> Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan kualitatif, lokasi penelitian dan fokus penelitian.

Dari beberapa penelitian tersebut peneliti meninjau lebih jauh ternyata belum ada penelitian mengenai Kolaborasi yang dilakukan oleh Guru BK, Guru PAI, dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti hal ini

---

<sup>23</sup>Wiwin Nurul Laili, *Peningkatan Kedisiplinan Salat Dhuhur Berjamaah Melalui Fingerprint dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI di SMA N 4 Magelang, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

dengan penuh harapan bisa bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya Guru Bimbingan Konseling.

## G. Kajian Teori

### 1. Tinjauan Tentang Kolaborasi Guru BK, PAI dan Wali Kelas

#### a. Pengertian Kolaborasi Guru BK, PAI dan Wali Kelas

Menurut Abdulsyani kolaborasi merupakan suatu bentuk proses sosial, di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>24</sup>

Dalam istilah administrasi pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi kolaborasi merupakan usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.<sup>25</sup>

Menurut Roucek dan Warren dalam Hadari mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini merupakan suatu proses sosial yang mendasar. Karena biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 156.

<sup>25</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), hlm 7.

<sup>26</sup> *Op cit.* hlm. 156.

Emily R. Lai menjelaskan, “*Collaboration is the mutual engagement of participants in a coordinated effort to solve a problem together. Collaborative interactions are characterized by shared goals, symmetry of structure, and a high degree of negotiation, interactive, and interdependence.*”<sup>27</sup>

Definisi tersebut menjelaskan bahwa kolaborasi adalah keterlibatan bersama dalam upaya terkoordinasi untuk memecahkan masalah secara bersama dan mempunyai tujuan yang sama.

Menurut beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kolaborasi adalah suatu proses interaksi sosial, yang dilakukan secara bersama-sama sesuai tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.

Guru BK adalah pelaksana utama yang mengoordinasi pembimbing semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>28</sup> Seseorang yang melakukan bimbingan dan konseling biasa disebut konselor, keberhasilan aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kunci dari konselor itu sendiri.

Guru PAI merupakan seorang guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam, yang mana mempunyai kewajiban dalam mengingatkan kepada kebaikan dan mencegah terhadap perbuatan yang tidak baik. di samping itu guru mata pelajaran ini merupakan personel yang sangat penting dalam aktivitas bimbingan dan

---

<sup>27</sup> Emily R. Lai, *Collaborations: A Literature Review*, (Person, 2011), hlm. 2.

<sup>28</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 90.

konseling, karena yang bersangkutan bisa berperan sebagai mata dan telinga bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>29</sup>

Wali kelas merupakan seorang guru yang membina murid dalam satu kelas, wali kelas merupakan mitra kerja konselor yang sangat berperan dalam mensosialisasikan bimbingan konseling itu seperti apa, mengidentifikasi perkembangan dan kemajuan peserta didik di kelas terutama yang membutuhkan layanan bimbingan konseling.<sup>30</sup>

Kolaborasi Guru BK, PAI dan Wali Kelas merupakan sebuah kerjasama yang dilakukan secara bersama sesuai tugas masing-masing dalam mencapai tujuan bersama. Dalam melaksanakan program kerja guru bk, ada yang tidak bisa dilaksanakan oleh guru BK saja, akan tetapi perlu bantuan dari guru-guru. Begitupun sebaliknya guru pai dan wali kelas pasti memerlukan bantuan guru bk dalam mendidik siswa. Tentu hal ini sangatlah berkaitan, tugas-tugas pendidik untuk mengembangkan peserta didik secara utuh memang tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen di sekolah. Sementara itu, masing-masing pihak tetap memiliki tugas yang berbeda. Menurut pengamatan peneliti mengenai masalah kedisiplinan Salat

---

<sup>29</sup>Abror Sodik, *Konsep dasar Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm 51.

<sup>30</sup>Ibid.,hal 51.

Berjamaah siswa sesungguhnya dapat diusahakan dengan baik ketika semua personel sekolah melaksanakan peran masing-masing.

Sebagai guru BK menyusun program layanan bimbingan konseling, melaksanakan dan mengevaluasi, sebagai guru mata pelajaran khususnya PAI membantu peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling dan membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling. Sebagai Wali Kelas membantu guru mata pelajaran melaksanakan peran dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khusus di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Serta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, khususnya konferensi kasus.<sup>31</sup>

b. Bentuk-bentuk Kolaborasi

Teori yang terkait bentuk-bentuk kolaborasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan teori umum dalam administrasi pendidikan, karena peneliti belum menemukan teori bentuk-bentuk Kolaborasi Guru BK secara khusus, serta peneliti melanjutkan penelitian-penelitian kolaborasi sebelumnya yang tentunya menggunakan bentuk kolaborasi yang sama. Dari pengamatan peneliti teori ini relevan karena teori tersebut

---

<sup>31</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 91-93.

menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kolaborasi dalam ranah pendidikan.

Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh Guru BK, PAI dan Wali Kelas adalah sebagai berikut:

#### 1) Bentuk Usaha Formal

Usaha formal di sini adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga. Maka dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan kegiatan koordinasi sudah diatur secara resmi oleh sekolah.<sup>32</sup>

Pelaksanaan bentuk kolaborasi formal dapat dilakukan Guru BK, Guru PAI, dan Wali Kelas yaitu dengan melaksanakan tugasnya sesuai dengan administrasi yang ada dari lembaga, meliputi beberapa program, baik program jangka panjang maupun jangka pendek. Misalnya guru BK dengan wali kelas mengadakan absensi siswa berjamaah, dengan guru PAI memberikan pemahaman ketika pembelajaran di kelas.

#### 2) Bentuk Usaha Informal

Usaha informal di sini adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan

---

<sup>32</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan.*, hlm. 82.

tidak sistematis. Usaha informal ini berguna untuk menunjang efektivitas usaha formal.<sup>33</sup>

Pelaksanaan bentuk kolaborasi informal ini dapat dilakukan oleh guru BK, guru PAI, dan wali kelas. Yaitu dengan merencanakan program yang mendukung baik yang telah ditentukan oleh pihak sekolah maupun yang dibuat sendiri oleh guru BK, guru PAI, dan wali kelas.

Contohnya guru BK, Guru PAI, dan Wali Kelas mengatasi siswa yang melanggar tata tertib, kemudian ketiga guru tersebut tidak memiliki program untuk mengatasi permasalahan tersebut, tetapi ketiga guru tersebut akan melakukan penyelesaian meskipun tidak direncanakan.

#### c. Jenis-jenis Kolaborasi

Ada 3 jenis kolaborasi yang didasarkan perbedaan di dalam organisasi group atau di dalam sikap group, yaitu:

##### 1) Kolaborasi Primer

Di sini grup dan individu dilebur menjadi satu. Group berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam group itu. Kolaborasi primer ini lebih kepada berjuang secara individualis dalam suatu group tetapi dilaksanakan untuk memenuhi kepentingan seluruh anggota

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 82.

group. Contohnya ini terjadi pada kehidupan keluarga masyarakat primitif.

## 2) Kolaborasi Sekunder

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat primitif, maka kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membaktikan sebagian hidupnya kepada group yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang di sini lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kolaborasi dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintahan dan sebagainya.

## 3) Kolaborasi Tersier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kolaborasi yaitu adanya konflik yang laten. Organisasi ini sangat longgar dan gampang pecah. Hal ini terjadi karena tidak lagi bisa membantu masing-masing pihak dalam melakukan kolaborasi. Contohnya hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan.<sup>34</sup>

### d. Latar Belakang Adanya Kolaborasi

Menurut Charles Horton kolaborasi timbul apabila:

- 1) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai

---

<sup>34</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Repnika Cipta, 2004), hlm. 96-97.

cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi.

- 2) Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.<sup>35</sup>

Pada dasarnya kolaborasi ini dilatarbelakangi karena adanya kepentingan dan tujuan yang sama serta dapat memperoleh keuntungan satu sama lain.

## 2. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

### a. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin mempunyai akar pada kata disciple dan berarti “mengajar atau melatih.” Salah satu definisinya adalah “melatih melalui pengajaran atau pelatihan.” Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan.<sup>36</sup>

Menurut Ali Imran disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik yang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>37</sup>

Menurut Prijodaminto dalam wisnu disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 62.

<sup>36</sup>Sirinam S. Khalsa, *Pengajaran & Disiplin Harga Diri*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. xix.

<sup>37</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 173.

perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Menurut Wisnu Adtya disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.<sup>38</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan dan menjadi kebiasaan untuk selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang ada tanpa melanggar sedikitpun.

b. Tujuan Kedisiplinan

Adapun tujuan disiplin menurut Schaefer terbagi menjadi dua yaitu:

1) Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek atau tujuan terdekat lebih kepada kesadaran bisa mengontrol waktu diri sendiri atau disiplin supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang baik dan teratur sesuai dengan peran yang ditetapkan.

2) Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang dapat didefinisikan sebagai hasil yang spesifik yang ingin dicapai suatu organisasi untuk

---

<sup>38</sup> Wisnu, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 38.

menjalankan misi dasarnya. Dan jangka panjang ini lebih dari satu tahun, dan tujuan sangat penting untuk keberhasilan suatu organisasi.<sup>39</sup> Untuk tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengendalian dari luar,<sup>40</sup> jadi disiplin anak tersebut sudah melekat pada diri sendiri dan sudah menjadi kebiasaan yang tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar.

c. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menurut Tulus dalam Ahmad Susanto yaitu:

1) Menata Kehidupan Bersama

Di sini disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan tersebut akan membatasi dirinya untuk merugikan orang lain tetapi hubungan dengan sesama tetap baik. Yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu maupun masyarakat.

---

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 391.

<sup>40</sup> Wisnu, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 43.

## 2) Membangun kepribadian

Dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan tersebut lama kelamaan akan menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Jadi lingkungan yang mempunyai disiplin yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, terutama siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

## 3) Melatih kepribadian

Perilaku disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan latihan yang terus menerus, pembiasaan diri, mencoba dan terus gigih. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak dini yang semakin lama semakin menyatu kuat dalam dirinya.

## 4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tertentu dapat dilakukan melalui pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan, dan latihan akan menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya. Dari paksaan kini dilakukan karena biasa, serta memandang jadi

disiplin bukan hanya soal menaati aturan tetapi berpikir bahwa disiplin yang mengatur dan memengaruhi seluruh aspek hidupnya.

#### 5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dipandang sebagai cara menakut nakuti atau mengancam supaya orang berbuat salah tetapi dipandang sebagai alat pendidikan dan mengandung unsur pendidikan.

#### 6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal tersebut dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian di implementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian sekolah menjadi lingkungan yang tertib dan kondusif.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018) hlm 120-123.

#### d. Cara Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah

Siswa sebagai bagian dari sekolah dalam melakukan aktivitasnya harus berinteraksi dengan semua teman, baik guru yang mendidik dan mengajarkannya maupun tenaga administrasi atau tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Keteladanan dan perkataan, sikap dalam semua tindakan para guru akan dijadikan panutan bagi siswa. Sikap dan perbuatan yang ditunjukkan guru pada dasarnya merupakan bagian upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Disiplin yang dimiliki siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai macam unsur di sekelilingnya.<sup>42</sup>

Berdasarkan teori meningkatkan kedisiplinan tersebut sangat berkaitan dengan Salat berjamaah yang merupakan Salat yang dilaksanakan lebih dari satu orang dikerjakan secara bersama-sama, kemudian jika ada siswa yang tidak melaksanakan salat maupun terlambat maka akan terlihat jika semua guru memberikan keteladanan yang baik, maka kemungkinan besar akan di contoh oleh siswa. Dapat diketahui bahwa upaya peningkatan disiplin Salat berjamaah di sini adalah melalui keteladanan yang baik.

---

<sup>42</sup>Ibid, hlm, 128.

e. Faktor-faktor Menurunnya Disiplin

1) Faktor internal

Yaitu unsur-unsur yang ada dalam diri manusia yang meliputi keadaan fisik dan psikis. Kondisi fisik individu yang sehat akan mampu melaksanakan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan kondisi fisik yang sehat individu akan dapat mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan secara seimbang, dengan kondisi seperti ini kesadaran individu tidak akan terganggu sehingga individu dapat menaati norma atau peraturan yang berlaku secara bertanggung jawab.

Kondisi psikis sangat mempengaruhi disiplin individu. Sama halnya dengan kondisi fisik, kondisi psikis yang sehat dapat menghayati norma-norma yang berlaku dalam keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian kondisi fisik dan psikis akan sangat mempengaruhi kedisiplinan individu. Apabila salah satu bagian kondisi yang tidak sehat atau terganggu, maka ketaatan terhadap norma yang berlaku pun terhambat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi juga merupakan penyebab kesulitan disiplin. Anak didik mendapatkan pengetahuan untuk pertama kali di

dalam keluarga. Ketika disiplin sudah ditanamkan sejak kecil di dalam keluarga maka sikap disiplin ketika anak berada di lingkungan masyarakat akan menjadi kebiasaan juga.

Di sekolah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik yaitu guru, faktor alat sekolah, faktor kondisi gedung waktu sekolah. Sikap guru yang tidak disiplin dapat dicontoh oleh siswa, selain disebabkan oleh perilaku guru yang tidak mendukung program disiplin ini, indiscipliner juga bisa disebabkan oleh sekolah itu sendiri. Kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dapat menyebabkan perilaku kurang disiplin siswa.

Faktor masyarakat merupakan suatu lingkungan yang sangat luas daripada keluarga dan sekolah.<sup>43</sup> Karena situasi di lingkungan masyarakat tidak selamanya konstan dan stabil. Sehingga bagi anak yang mudah terpengaruh akan mudah terbawa arus oleh lingkungannya yang ia jumpai.

#### f. Kedisiplinan Menurut Perspektif Islam

Berbicara soal disiplin pasti berhubungan dengan waktu, seorang muslim setiap saat dituntut untuk mengetahui tugas dan amalan hati (ibadah), lisan maupun anggota badan. Kemudian ia harus berusaha mengerjakan amalan tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan kehendak Allah SWT.

---

<sup>43</sup>Ibid, hlm. 128-129.

Dalam wasiat Abu Bakar kepada Umar ketika beliau membaikannya sebagai khalifah dikatakan, “ketahuilah, sesungguhnya bagi Allah amalan di waktu siang tidak akan diterima di waktu malam dan amalan di waktu malam tidak akan diterima di waktu siang.”

Dari keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa seorang muslim tidak boleh mengerjakan suatu pekerjaan kapan saja. Tetapi harus mengerjakan sesuatu itu sesuai waktu yang telah Allah tetapkan. Allahpun sudah menetapkan waktu ibadah kita yang tidak boleh ditunda-tunda.<sup>44</sup>

Inilah salah satu islam mengajarkan disiplin sudah dicontohkan dalam melaksanakan ibadah. Selain itu Allah juga menurunkan Surah Al-‘Ashr yang mengisyaratkan bahwa sangat banyak orang yang rugi dalam hidupnya karena mengabaikan waktu dan kesempatan untuk mengembangkan dan memanfaatkan dirinya, dia juga akan rugi kalau kesempatan yang ada padanya untuk mendekat kepada Allah diabaikan.

وَالْعَصْرِ - ١ - إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - ٢ - إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

-وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ - ٣-

*Demi masa (1) sungguh manusia, berada dalam kerugian  
(2)kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan*

---

<sup>44</sup>Yusuf & Fahmi, *Waktu, Kekuasaan, Kekayaan, Sebagai Amanah Allah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 42.

*kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.(3)<sup>45</sup>*

Pada ayat pertama Allah bersumpah dengan waktu, dengan masa yang berjalan tiada henti. Manusia hidup di dunia dalam usia yang sudah ditentukan. Waktu adalah kesempatan, hilangnya waktu berarti hilangnya kesempatan untuk berbuat baik dan menambah kedekatan kepada Allah. Dalam ayat kedua Allah menegaskan dengan memakai dua penguat “inna dan lam” yang memberi arti bahwa manusia sangat merugi. Kerugian ini bagi mereka yang berpikir cerdas akan disadari lalu berbalik memanfaatkan waktu seluas mungkin, tetapi bagi yang tidak cermat akan mengalami kerugian yang sangat besar.

Pada ayat ketiga surat ini memberi jalan keluar agar seorang tidak mengalami kerugian dan kekecewaan. Pertama membina diri dengan beriman sehingga menjadi pendorong yang kuat untuk melakukan ibadah. Yang kedua membina lingkungannya yang dekat maupun yang jauh, dengan saling berwasiat untuk berpegang teguh kepada kebenaran.<sup>46</sup>

Dapat dipahami bahwa ayat ini menegaskan betapa berharganya waktu. Waktu adalah karunia Allah yang diberikan kepada umatnya sebagai rahmat. Maka dari itu tidak ada waktu yang baik dan buruk akan tetapi tergantung individu sendiri yang

<sup>45</sup> Mahira, *Qur'an Hafalan Terjemah*, (Al-Mahira: Jakarta, 2015) hlm. 601.

<sup>46</sup> Zaini Dahlan, *Tafsir Al-Qur'an Juz 30*, (Yogyakarta: Takmir Masjid Baitul Qahhar UII, 2007) hlm. 164-165.

memanfaatkan waktu tersebut seperti apa. Secara tidak langsung Islam mengajarkan umatnya untuk disiplin memanfaatkan waktu.

### 3. Tinjauan Tentang Salat Berjamaah

#### a. Pengertian Salat Berjamaah

Salat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>47</sup> Sedangkan Salat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin, mereka saling bertegursapa, bertatapan, berjabat tangan, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat ukhuwah. Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang salat berjamaah.<sup>48</sup>

Dapat diketahui Secara umum Salat berjamaah adalah Salat yang dilakukan secara bersama-sama, dimana satu orang menjadi imam dan yang sisanya menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan Salat Berjamaah.

#### b. Hukum Salat Berjamaah

Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan para imam tentang mensyari'atkan Salat jamaah dan kedudukannya sebagai salah satu ketaatan paling dianjurkan, *qurbah* (pendekatan diri) paling mulia, syiar orang-orang beriman, dan bukti atas kekuatan,

<sup>47</sup> Abdul Aziz Muh & Abdul Wahhab, *Fiqh Ibadah: Tharah, Salat, Zakat, Puasa, dan Haji*. (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 145.

<sup>48</sup> Andi, *Indahnya Kebersamaan dengan Salat Berjamaah*, Tafsere, Vol 4 No 1 (2016) hlm. 38.

persatuan, dan kasih sayang sesama mereka. Yang mereka perselisihkan adalah hukumnya: apakah ia fardhu'ain, fardhu kifayah ataukah sunnah mu'akkad.

- 1) *Sunnah mu'akkad*: ini adalah pendapat yang terkenal dari murid-murid Abu Hanifah, mayoritas murid Imam Malik, banyak dari Murid Syafi'i dan salah satu riwayat dari Ahmad.
- 2) *Fardhu kifayah*: ini adalah pendapat yang diunggulkan dalam mazhab Syafi'i, pendapat beberapa murid Imam Malik, dan salah satu pendapat dalam mazhab Ahmad.
- 3) *Fardhu'ain*: ini adalah pendapat yang di-nas dari Ahmad dan imam-imam salaf lainnya, fuqaha ahli hadis, dan lainnya.<sup>49</sup>

#### c. Hikmah Salat Berjamaah

Secara umum berkumpulnya umat Islam dalam rangka Zikir kepada Allah dengan penuh rasa cinta kepada-Nya, penuh haraf terhadap ridha-nya, penuh rasa takut terhadap siksa-Nya, dan dengan menyerahkan diri kepada-Nya merupakan kegiatan yang dapat menyebabkan turunnya keberkahan dan rahmat dari-Nya.

Salat berjamaah disyariatkan oleh agama dengan demikian agama menghendaki berkumpulnya para ulama, orang-orang Shaleh, dan ahli ibadah bersama orang-orang kuat kadar keimanannya, sedikit ilmunya, dan orang-orang yang rendah

---

<sup>49</sup>Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Salat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007) hlm. 117.

semangat beribadahnya. Ini adalah kesempatan berharga, bisa jadi motivasi satu sama lain dalam berlomba-lomba dalam kebaikan.

Dengan demikian jelaslah bahwa Salat berjamaah merupakan syiar Islam yang paling penting, karena ia merupakan sarana dakwah yang sangat efektif, dan merupakan lambang kesatuan dan kekompakan umat. Apabila Salat berjamaah di suatu tempat tersebut tertib dan semarak maka kadar ketakwaan lingkungan tersebut tinggi.

Dalam Salat Berjamaah, umat Islam dengan berbagai latar belakang sosial masing-masing dapat bertemu dan berkumpul secara rutin dalam suasana yang sakral dan penuh kekeluargaan. Tata tertib Salat berjamaah merupakan cerminan konsep kepemimpinan dalam Islam yang harus ditetapkan pula dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

#### d. Dimensi Psikologi Salat Berjamaah

Salat berjamaah mempunyai dimensi psikologis diantaranya

sebagai berikut:

##### 1) Aspek Demokratis

Aspek demokratis dalam salat berjamaah itu contohnya dalam memukul bedug, mengumandangkan adzan, melantunkan iqomat, pemilihan imam. Semua orang islam boleh melakukan hal tersebut jadi tidak hanya orang-orang itu saja. Tetapi, boleh

---

<sup>50</sup>Mujiyo Nurkholis, *Meraih Pahala 27 Derajat Tertib Salat Jamaah*, (Bandung: Al-Bayan, 1995) hlm. 67-68.

siapa saja yang penting sesuai dan paham aturannya. Sungguh indah apa yang diajarkan islam, hal ini mengajarkan bahwa kedudukan manusia itu sama, tidak dibedakan berdasarkan atribut.

## 2) Perasaan Kebersamaan

Salat yang dilakukan dengan berjamaah, disamping mempunyai pahala Salat yang lebih banyak daripada Salat sendirian mempunyai nilai sosial dan kebersamaan. Dan mempunyai efek terapi kelompok, sehingga perasaan cemas terasing. Karena di dalam kelompok seseorang dapat merasakan adanya universalitas, merasa adanya orang lain yang memiliki masalah yang sama dengan dirinya. Suasana seperti ini sangat penting bagi yang sedang mempunyai masalah dan perasaan universalitas ini akan meningkatkan pembukaan diri dan memberikan motivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

## 3) Membantu Pemecahan Masalah

Manusia tidak terlepas dari permasalahan, karena pada dasarnya dunia ini memang tempat ujian berlangsung. Karena Salat berisi zikir dan do'a ketika sedang memperoleh permasalahan, pusingnya akan mata pelajaran di kelas langsung pergi ke mesjid untuk melaksanakan Salat secara berjamaah In Sya Allah permasalahan juga akan semakin tenang dihadapi.

#### 4) Tidak ada jarak personal

Salah satu kesempurnaan Salat adalah lurusnya barisan sejajar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya jarak status dunia. Antara kaya dan miskin atau jabatan yang tinggi, karena pada dasarnya kedudukan kita dimata Allah yang membedakan hanyalah ketakwaan. Walaupun tidak saling kenal ketika satu shaf lurus merasa bersatu dalam satu keyakinan kepada Allah SWT.<sup>51</sup>

### H. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>52</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>53</sup> Dan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>54</sup> Berikut uraian metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

---

<sup>51</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Salat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 117.

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

<sup>53</sup> Lexy J Meloong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9.

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 11.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*), yaitu data-data hasil penelitian bersumber dari lapangan. Dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah seorang peneliti pergi ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'.<sup>55</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan mendapatkan langsung data-data dan informasi yang dibutuhkan di lapangan kemudian mendeskripsikan gambaran fakta-fakta yang terjadi, yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk Kolaborasi Guru BK, Guru PAI, dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dimana peneliti mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penelitian.<sup>56</sup>

Sehingga subjek disini bersumber dari orang-orang yang bisa memberikan informasi data sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm. 26.

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 115.

- 1) Dua guru bimbingan dan konseling MAN 4 Bantul Yogyakarta  
Bapak Andri Efendi dan Bapak Mukhroji Shidqi.
- 2) Wali Kelas XI Ibu Laili
- 3) Guru PAI Bapak Nanang
- 4) Siswa Kelas XI MIPA yang pernah melanggar kedisiplinan salat berjamaah angkatan tahun 2019-2020. Dari 128 anak seluruh kelas XI namun ada 2 anak yang sesuai dengan kriteria tersebut, yaitu RZL, ISD. Adapun kriteria anak yang kurang disiplin nya itu anak yang masuk jam pelajaran terlambat, dikarenakan tidak salat tepat waktu.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan dan menjadi pokok pembahasan pada penelitian yang dilakukan.<sup>57</sup> Dengan demikian, yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu bentuk-bentuk kolaborasi guru BK, guru PAI, dan wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan Salat berjamaah siswa.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan

---

<sup>57</sup>*Ibid*, hlm. 141.

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>58</sup> Akan tetapi, tidak harus semuanya dicari melainkan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini observasi tak terstruktur adapun yang dimaksud observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>59</sup> Adapun kegunaan dalam penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bentuk kolaborasi formal dan informal.

Adapun yang peneliti lakukan dalam melakukan observasi formal dan informal ini tidak semua, karena ada pandemi. Maka dari itu yang peneliti lihat hanya absensi, melihat buku rapat apakah betul atau tidak melaksanakan rapat salat berjamaah dan di buku catatan bk apakah anak tersebut mengulangi lagi perbuatan salat diluar mesjid sekolah.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang

---

<sup>58</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.165.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 109.

yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur karena wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung wawancara yang menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai jenis permasalahannya.<sup>60</sup> Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui data atau informasi mengenai bentuk-bentuk kolaborasi formal dan informal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang bentuk bentuk kolaborasi formal dan informal, serta bukti-bukti salat berjamaah meningkat atau tidak.

---

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm 89.

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm 92.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif, dalam hal analisis data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>62</sup> Adapun yang dilakukan peneliti dalam penelitian analisis kualitatif ini menggunakan langkah-langkah berikut:

a. Reduksi data

Reduksi merupakan suatu proses pemilihan data yang merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>63</sup>

b. Penyajian (*Display*) Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan lain ketika belum relevan. Beberapa jenis penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dengan teks yang bersifat naratif dan sebagainya. Namun penyajian data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan teks yang

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 130.

<sup>63</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 307-308.

bersifat naratif dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar pengambilan kesimpulan yang tepat.<sup>64</sup>

c. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang dinamakan sebagai verifikasi data.<sup>65</sup>

## 5. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Akan tetapi di luar data tersebut untuk melakukan pengecekan atau perbandingan data tersebut. Djunaidi dan Fauzan memaparkan ada tiga teknik triangulasi yang paling banyak digunakan untuk mencapai keabsahan data yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan teori.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu teknik triangulasi dengan sumber yaitu menguji kredibilitas data

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 308-309.

<sup>65</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 291.

<sup>66</sup> *Op.cit*, hlm. 322.

yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>67</sup> Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek kembali data yang didapatkan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam triangulasi sumber ini data dibandingkan dan dicek balik derajat keabsahannya, dengan cara mengecek kembali antara data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan perbandingan antara yang diungkap siswa dengan yang diungkap guru Bimbingan dan Konseling, guru PAI, kemudian dibandingkan dengan apa yang diungkapkan oleh wali kelas.



---

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah di jelaskan di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kolaborasi Guru BK, PAI dan Wali Kelas dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah MAN 4 Bantul Yogyakarta yaitu dalam bentuk formal dan informal. Bentuk formalnya yaitu dengan membuat jadwal kultum, absensi siswa, membuat jadwal adzan. Informal yaitu dengan patroli siswa dan konseling individu.

Dapat diketahui Secara umum Salat berjamaah adalah Salat yang dilakukan secara bersama-sama, dimana satu orang menjadi imam dan yang sisanya menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan Salat Berjamaah. Hal ini dilaksanakan dengan tertib dan terjadi peningkatan kedisiplinan salat berjamaah bagi siswa, indikasinya siswa tersebut tidak terlambat lagi masuk pembelajaran selanjutnya karena salatnya dilaksanakan tepat waktu.

#### **B. Saran**

Kolaborasi yang dilakukan oleh guru bk guru pai dan wali kelas di MAN 4 Bantul Yogyakarta cukup baik. ketiganya menjalankan kolaborasi sesuai dengan tugasnya masing-masing dan konsistensi dalam proses meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah walaupun terdapat beberapa kendala namun tidak mengurangi kualitas kolaborasi

dan menjadi lumrah dalam setiap upaya perjuangan untuk meningkatkan sesuatu. Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan kolaborasi Guru BK, PAI dan Wali Kelas dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah tersebut, berikut saran-saran yang dapat saya ajukan:

1. Pihak Madrasah

- a. Hendaknya seluruh komponen yang ada di madrasah ditingkatkan kembali menjadi teladan bagi seluruh siswa dan saling mengingatkan, untuk lebih giat lagi dalam melakukan salat berjamaah.
- b. Hendaknya pihak madrasah mengajukan bantuan untuk pelebaran mushola sekolah, supaya kapasitas mushola bisa cukup untuk seluruh warga madrasah.

2. Guru BK

- a. Hendaknya lebih meningkatkan lagi kolaborasi dengan berbagai pihak, baik guru-guru bidang studi, osis dan staf staf yang ada di madrasah.
- b. Untuk mendukung dan memudahkan kinerja guru bk, hendaknya diadakan sosialisasi bimbingan dan konseling sehingga seluruh komponen yang ada di madrasah dapat memahami fungsi dan tugas guru bk.

3. Bagi Wali Kelas Hendaknya wali kelas lebih aktif lagi dalam mengontrol perilaku siswa.

4. Bagi Guru PAI, hendaknya ditingkatkan untuk memberikan pemahaman terkait dengan Mukjizat salat berjamaah.
5. Bagi Siswa Hendaknya siswa lebih meningkatkan kesadaran diri bahwa kedisiplinan itu sangatlah penting apalagi proses pendisiplinan ini dilatih melalui salat berjamaah.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat dan salam tidak lupa curahkan kepada baginda kita nabi kita yang merubah dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini yaitu baginda nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini peneliti merasa banyak kekurangan dan peneliti merasa bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu peneliti masih mengharapkan kritik dan saran agar tulisan ini lebih baik dan supaya bisa berguna bagi perkembangan keilmuan terutama dalam dunia pendidikan. akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih yang dalam-dalamnya kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.1994.
- Abdurrazaq, Mahir Manshur. *Mukjizat Salat Berjamaah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.2007.
- Abror Sodik, *Konsep dasar Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2017.
- Almanshur, M. Djunaidi Ghony & Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2016.
- Andi. "Indahnya Kebersamaan dengan Salat Berjamaah." *Tafsere* 38. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Dahlan, Zaini. *Tafsir Al-Qur'an Juz 30*. Yogyakarta: Takmir Majid Baitul Qahhar UII.2007.
- Emily R, Lai. "Collaborations: A Literature Review." 2. 2011.
- Fahmi, Yusuf . *Waktu, Kekuasaan, Kekayaan Sebagai Amanah Allah*. Jakarta: Gema Insani Press.1995.
- Fahrunnisa, Arifah. *Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.2016.
- Haryato, Sentot. *Psikologi Salat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.2001.
- Hasan, Abdillah Firmanzah. *Enslikipedia Akhlak Mulia*. Solo: Tiga Serangkai.2015.

- Humairah, Mariatul Qibtiah. *Pendekatan Behavior dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.2019.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.2012.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1998.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1989
- Khalsa, Sirinam S. *Pengajaran & Disiplin Harga Diri*. Jakarta: Indeks.2008.
- Laili, Wiwin Nurul. *Peningkatan Kedisiplinan Salat Dhuhur Berjamaah Melalui Fingerprint dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa Kelas XI di SMA N 4 Magelang*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan.2015.
- Mahira. *Al-Qur'an Hafalan Terjemah*. Jakarta: Al-Mahira.2015.
- Melong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2009.
- Muh, Abdul Aziz, and Abdul Wahhab. *Fiqh Ibadah: Thaharah, Salat, Zakat, Puasa dan Haji*. Jakarta: Amzah.2013.
- Mujiyo. *Meraih Pahala 27 Derajat*. Bandung: Al-Bayan.1995.
- Nasution. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.1995.
- Nata, Abuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.2010.
- Nawawi, Hadari. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.1984.

- Saputra, Ardi Wahyu. *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa di SMAN I Mungkid*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.2018.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.2010.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.2018.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.2011.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.2010.
- Wahyuningsih, Sri. *Kolaborasi antara Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.2017.
- Waryono. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.2014.
- 

LAMPIRAN LAMPIRAN







STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL**  
**MADRASAH ALYIAH NEGERI 4 BANTUL**  
 Jalan Majapahit Pranti Banguntapan Bantul 55198 Telpom (0274) 452168  
 Website: man4bantul.sch.id Email: man4bantul@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : B-534 /Ma.12.07/TL.01/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Singgih Sampurno, S.Pd, M.A  
 NIP : 19770604 200501 1 004  
 Pangkat, Golongan : Penata Tk. I, III/d  
 Jabatan : Kepala  
 Satuan Kerja : MAN 4 Bantul

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shopa Listi Melina  
 NIM : 17102020004  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Semester : VII (tujuh)  
 Keterangan : Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di MAN 4 Bantul dengan Judul "Kolaborasi Guru BK, PAI dan Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta", yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober s.d. 11 Nopember 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17 Nopember 2020  
  
 Kepala  
  
 Singgih Sampurno

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Shopa Listi Meilina  
 Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 22 Mei 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat Asal : Desa Jelegong, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis RT 10/04  
 Alamat Tinggal : Jl. Ori 1 No. 6A Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY  
 Nama Ayah : Muhlis  
 Nama Ibu : Mardiati  
 Email : shopalisme22@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 5 Jelegong (2006-2011)
2. Mts Darussalam Ciamis (2011-2014)
3. MAN Darussalam Ciamis (2014-2017)
4. UIN Sunan Kalijaga (2017-2020)

### C. Riwayat Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam (Bendahara) (2017-2020)
2. Ikatan Keluarga Alumni Darussalam (Bendahara) (2017-2020)
3. Mitra Ummah (Anggota) (2017-2019)

Yogyakarta, 1 November 2020

Penulis

Shopa Listi Meilina  
NIM 17102020004